
MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 1 CONGGEANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Denny Agustiana¹, Subarna²
Universitas Sebelas April Sumedang^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII reguler yang tercatat di SMP N 1 Conggeang yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 10 siswa atau 33,33%. Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 6,67%, tinggi 9 orang atau 30%, sedang 9 orang atau 30%, rendah 10 orang atau 33,33%, sangat rendah 0 orang atau 0%.

Kata kunci:

minat, pembelajaran,
pendidikan jasmani



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April-Sumedang

Corresponding Author:

Denny Agustiana,
Program Studi PJKR,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek No. 19, Sumedang,
dennyagustianapjkr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan yang sedang berkembang dilaksanakan bangsa Indonesia dengan tujuan membentuk manusia secara utuh baik intelektual, fisik, maupun material. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang menjadi perhatian utama bangsa Indonesia pada saat ini. Di harapkan dengan pembangunan pendidikan akan lahir manusia Indonesia yang memiliki kekuatan fisik dan intelektual serta menciptakan secara rata masyarakat yang adil dan makmur.

Pembangunan dalam pendidikan Indonesia merupakan suatu perwujudan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.three tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Undang-Undang Republik Indonesia, ketentuan umum olahraga di dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi “Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan”.

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Conggeang juga mengajarkan pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar (bola kaki, bola voli, bola basket, dan takraw), bola

kecil (bulu tangkis, tenis meja, tenis lapangan dan softball), atletik (lari, lompat jauh, dan tolak peluru), permainan olahraga (pencak sila), kemudian aktivitas pengembangan (kesegaran jasmani), senam lantai dan senam irama, serta pendidikan luar kelas dan budaya hidup sehat. Agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan dengan senang hati.

Minat merupakan suatu sikap di mana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus-menerus, Dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang dituangkan dalam kegiatan olahraga. Contohnya ketika mempelajari teknik dasar bola voli, jumlah siswa kelas IX yang mengikuti 23 orang sementara bola yang digunakan hanya dua buah tentunya hal tersebut membuat jenuh siswa yang menunggu giliran untuk dapat melakukan praktek teknik dasar dengan bola voli. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Conggeang Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.1. Pengertian Minat

Pada umumnya suatu kegiatan belajar tidak bisa terlepas dari persoalan minat, oleh karena itu dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah harusnya para guru dan juga kepala sekolah dapat membangkitkan minat para siswa. Suatu minat dapat diungkapkan melalui suatu pernyataan yang memperlihatkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diwujudkan melalui partisipasi siswa dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Menurut Slameto (2013: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Sardiman (2016: 76) “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Menurut Muliani (2022: 134) “Minat di dalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar.”. Sedangkan menurut Bintari, dkk (2019: 27) “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa minat itu muncul karena timbul keinginan atau perasaan tertarik terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ada unsur kebutuhan yang terkandung di dalamnya. Kemudian cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada, di samping memanfaatkan minat yang telah ada. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Seseorang akan menaruh minat pada suatu aktifitas bila seseorang menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya kemudian menyadari aktifitas tersebut akan berpengaruh dengan dirinya.

1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar

terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Fuad (2016: 45) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut. “1) Faktor dalam diri siswa (inner) yaitu aspek jasmaniah dan aspek psikologis (kejiwaan) 2) faktor dari luar siswa (eksternal) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat”. Sedangkan menurut Putrina dkk, (2021: 181) “Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari faktor inner dan faktor eksternal”. Menurut Muliani (2022: 138) “Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari faktor inner dan eksternal. Faktor inner adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik, seperti senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain”. Menurut Anwar (2021 :53) “Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah faktor inner yang mendorong minat anak karena rasa ingin tahu, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar, faktor sekolah, dan faktor keluarga”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kedua faktor tersebut yang berperan penting dalam meningkat atau menurunnya minat belajar siswa. Karena minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar.

1.3. Indikator Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Safari (2003: 60) beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut.” (1) Perhatian, (2) Perasaan senang, (3) Aktivitas, (4) Peranan Guru, dan (5) Fasilitas”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijabarkan indikator minat adalah sebagai berikut. Perhatian. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Perasaan Senang. Perasaan senang adalah ketika siswa merasa bahagia, senang, dan puas dalam belajar. Siswa yang memiliki perasaan senang cenderung akan merasa memiliki minat dalam mengikuti objek tertentu. Aktifitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan – kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Peranan guru. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Fasilitas. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam upaya proses pembelajaran bahwasannya indikator-indikator di atas sangat mempengaruhi minat seseorang. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh mempelajarinya, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya.

1.4. Cara Meningkatkan Minat Siswa dalam Belajar

Para siswa di sekolah merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai minat dan kebutuhan yang kompleks dan beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka perlu mengenal karakteristik para siswanya, sehingga guru dapat mengembangkan suatu cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar sesuai dengan individu / siswa dan kelasnya. Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar.

Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar. Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri. Oleh karena itu guru perlu menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan minat siswa, sehingga hal ini dapat membangkitkan minat siswa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang minat siswa SMP Negeri 1 Conggeang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang tercatat di SMP Negeri 1 Conggeang.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	32
3	VIII C	28
4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	31
7	VIII G	29
8	VIII H	30
9	VIII I	25
Jumlah		265

Penulis mengambil sampel dari jumlah populasi sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1. Peneliti meminta identitas responden siswa SMP Negeri 1 Conggeang yang mengisi angket 2. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan mohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut. 3. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi lengkap. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana yaitu menghitung frekuensi dan presentase, yang disajikan dalam bentuk tabel.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi angket Arif Budiono (2012), tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen tahun Pelajaran 2011/2012.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang. Penelitian ini dilakukan pada Jumat, 7 Juli 2023 dan diperoleh responden sebanyak 30 orang. Hal ini sesuai dengan sampel yang akan diambil.

Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

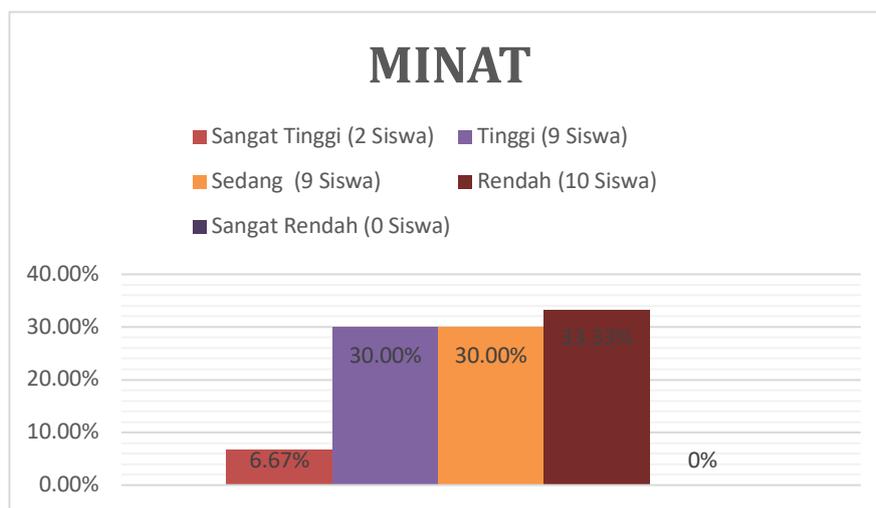
STATISTIK	SKOR
Mean	53,1000
Median	52,5000
Mode	52,00
Std. deviation	3,40740
Range	11,00
Min	48,00
Max	59,00

Data di atas dapat dideskripsikan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang dengan rerata sebesar 53,10, nilai tengah sebesar 52,5, nilai sering muncul sebesar 52 dan simpangan baku sebesar 3,40. Sedangkan skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 48. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategorisasi Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	$58,21 < X$	2	6,67	Sangat Tinggi
2	54,81 - 58,21	9	30,00	Tinggi
3	51,41 - 54,80	9	30,00	Sedang
4	47,99 - 51,40	10	33,33	Rendah
5	$X \leq 47,99$	0	0,00	Sangat Rendah
JUMLAH		30	100%	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 10 siswa atau 33,33%. Minat siswa terhadap pendidikan jasmani di Smp N 1 Conggeang yang berkategori sangat tinggi 2 siswa atau 6,67%, tinggi 9 siswa atau 30,00%, sedang 9 siswa atau 30,00%, rendah 10 siswa atau 33,33%, sangat rendah 0 siswa atau 0%. Berikut adalah grafik ilustrasi minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang.



Gambar 4.1 Diagram Batang Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang.

Deskripsi Hasil Faktor Intrinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3

Deskripsi Statistik Faktor Instrinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

STATISTIK	SKOR
Mean	35,7333
Median	35,0000
Mode	34,00
Std. deviation	2,33317
Range	9,00
Min	31,00
Max	40,00

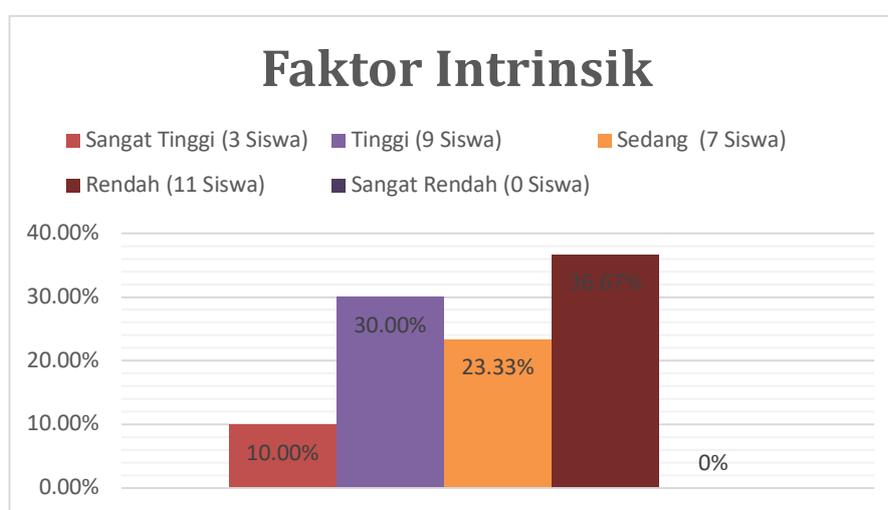
Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor instrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang. Dengan rerata sebesar 35,73, nilai tengah sebesar 35, nilai sering muncul sebesar 34 dan simpangan baku sebesar 2,33. Sedangkan skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 31. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor instrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategorisasi Faktor Instrinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	$39,23 < X$	3	10,00	Sangat Tinggi

2	36,90 - 39,23	9	30,00	Tinggi
3	34,57 - 36,90	7	23,33	Sedang
4	32,23 - 34,57	11	36,67	Rendah
5	$X \leq 32,23$	0	0,00	Sangat Rendah
JUMLAH		30	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor intrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 11 siswa atau 36,67%. Faktor Instrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 10,00%, tinggi 9 siswa atau 30,00%, sedang 7 siswa atau 23,33%, rendah 11 siswa atau 36,67%, sangat rendah 0 siswa atau 0%. Berikut adalah grafik ilustrasi faktor intrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang.



Gambar 4.2 Diagram Batang Faktor Instrinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

Deskripsi Hasil Faktor Ekstrinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Faktor Ekstrinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

STATISTIK	SKOR
Mean	17,3667
Median	18,0000
Mode	16,00
Std. deviation	1,54213
Range	6,00

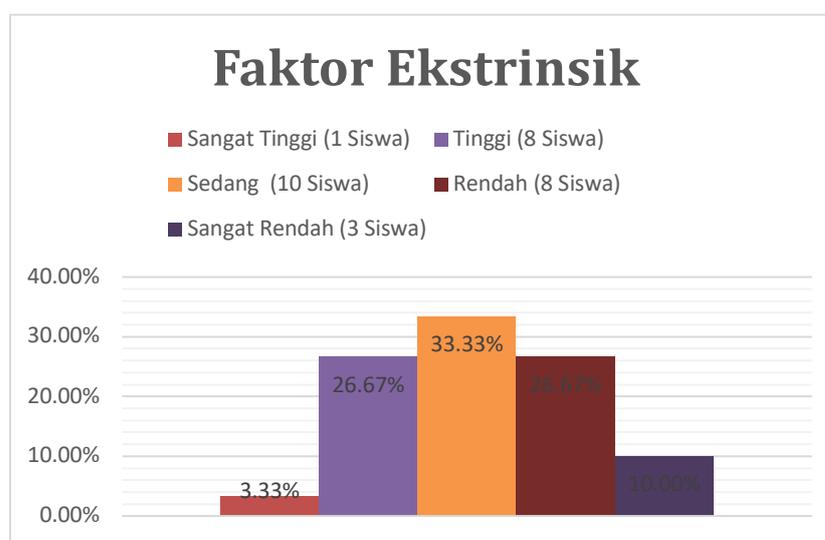
Min	14,00
Max	20,00

Data di atas dapat dideskripsikan faktor ekstrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang dengan rerata sebesar 17,36, nilai tengah sebesar 18, nilai sering muncul sebesar 16 dan simpangan baku sebesar 1,54. Sedangkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 14. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan faktor ekstrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kategorisasi Faktor Ekstrinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	$19,69 < X$	1	3,33	Sangat Tinggi
2	18,14 - 19,68	8	26,67	Tinggi
3	16,60 - 18,14	10	33,33	Sedang
4	15,05 - 16,60	8	26,67	Rendah
5	$X \leq 15,05$	3	10,00	Sangat Rendah
JUMLAH		30	100%	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor ekstrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 10 siswa atau 33,33%. Faktor Ekstrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang yang berkategori sangat tinggi 1 siswa atau 3,33%, tinggi 8 siswa atau 26,67%, sedang 10 siswa atau 33,33%, rendah 8 siswa atau 26,67%, sangat rendah 3 siswa atau 10,00%. Berikut adalah grafik ilustrasi faktor ekstrinsik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang.



Gambar 4.3 Diagram Batang Faktor Ekstinsik Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Conggeang

4.2 Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang diperoleh hasil bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori rendah dengan 10 siswa atau 33,33%. Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang yang berkategori sangat tinggi 2 siswa atau 6,67%, tinggi 9 siswa atau 30,00%, sedang 9 siswa atau 30,00%, rendah 10 siswa atau 33,33%, sangat rendah 0 siswa atau 0%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik lebih besar perannya dibandingkan dengan faktor ekstrinsik. Ada 3 butir soal yang menonjol dari faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam, yaitu nomor 1, 2 dan 7 dengan pernyataan (1) Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, (2) Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sungguh – sungguh dan penuh semangat, (7) Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan kesehatan. Sedangkan faktor yang menonjol dari luar, yaitu nomor 11, 12 dan 13 dengan pernyataan (11) Guru selalu memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, (12) Guru pendidikan jasmani sangat disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, (13) Guru pendidikan jasmani sangat terampil dalam berbagai macam aktivitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori rendah. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Suryobroto (1988 : 109) “minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek”. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. Dengan hal ini maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik lebih besar dari faktor intrinsik dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi

kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang adalah rendah dengan hasil sebagai berikut Minat siswa terhadap pendidikan jasmani di SMP N 1 Conggeang yang berkategori sangat tinggi 2 siswa atau 6,67%, tinggi 9 siswa atau 30,00%, sedang 9 siswa atau 30,00%, rendah 10 siswa atau 33,33%, sangat rendah 0 siswa atau 0%.

REFERENSI

- [1.] Ahmadi, A. dan Prasetyo, J.T. (2005). Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Bandung: CV Pustaka.
- [2.] Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49-53.
- [3.] Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34.
- [4.] Fuad. (2016). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5.] Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- [6.] Sadirman, A.E. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [7.] Safari. (2003). Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8.] Slameto. (2013). Psikologi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.